

ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI JATIMALANG KECAMATAN ARJOSARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Umar Ahmad Sobirin¹, Ayatullah Muhammadin Al Fath², Sugiyono³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: umarhmds@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², sugiyonopacitan@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatimalang tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Jatimalang dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, dengan mendeskripsikan hasil dengan beberapa jurnal internasional dan nasional dikarenakan suatu kondisi pandemi. Proses analisis kecerdasan emosional di SD Negeri Jatimalang yang difokuskan di kelas IV menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam proses belajar mandiri di rumah yaitu menunjukkan adanya perbedaan dari segi nilai dan kondisi sikap emosi siswa tersebut. 2) pemahaman emosi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Jatimalang menunjukkan hasil dalam kategori sedang. mayoritas siswa-siswi kelas IV mampu mengelola emosi dan mengendalikan diri, dari tingkat prestasi belajar yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV berada pada posisi sedang hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat pengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional, pemahaman emosi pada siswa, prestasi belajar.

Abstract. This study aims to describe emotional intelligence on the learning achievement of fourth grade students of SD Negeri Jatimalang for the 2019/2020 academic year. This research is a qualitative study using a qualitative descriptive method. The research subjects were the fourth grade students of SD Jatimalang with a total of 25 students. The data collection techniques included observation, interviews and documentation. The validity of the data used techniques and source triangulation techniques. The data analysis used a qualitative descriptive technique. The results obtained in this study are: 1) Analysis of emotional intelligence on student learning achievement, by describing the results with several international and national journals due to a pandemic condition. The process of analyzing emotional intelligence at SD Negeri Jatimalang which is focused on grade IV shows that student achievement in the independent learning process at home shows that there are differences in terms of values and conditions in the emotional attitudes of these students. 2) understanding of emotions on the learning achievement of fourth grade students of SD Jatimalang shows the results in the medium category. The majority of grade IV students are able to manage emotions and self-control, from the level of learning achievement obtained by researchers through interviews with grade IV teachers being in a moderate position, it shows that emotional intelligence has a level of influence on student achievement.

Keywords: emotional intelligence, understanding of emotions in students, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai cita-citanya di masa yang akan datang. Setiap orang wajib memperoleh pendidikan seperti dijelaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Artinya semua warga negara Indonesia tanpa ada kecualinya memiliki hak memperoleh pendidikan. Implikasinya setiap warga negara harus berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan di negara ini. Hal ini termasuk bagaimana pendidik dan calon pendidik harus bisa menemukan cara agar proses pendidikan itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah.

Kegiatan belajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja di ciptakan oleh guru yang bertujuan untuk mencapai apa yang di inginkan. Kegiatan belajar mengajar secara aktif dan melakukan suatu proses yang menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan wawasan pengetahuan yang baru. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sangat penting bagi seorang siswa untuk meningkatkan wawasannya, upaya peningkatan belajar belum maksimal karena suatu kondisi emosi seorang siswa juga sangat mempengaruhi serta kondisi pemahan siswa yang mengikuti era berkembangnya kurikulum pendidikan.

Suatu cara dalam mengembangkan kualitas sistem pendidikan yaitu dengan memperkenalkan dan mengembangkan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) secara dini dalam pendidikan formal karena anak didik merupakan sumber daya manusia dimasa yang akan datang (Nurkholis, 2013:24). Indonesia dalam memajukan pendidikan dapat dilihat dari berbagai macam, diantaranya yaitu dengan mengembangkan kurikulum-kurikulum yang sudah ada. Tahun 2006 merupakan tahun berlakunya kurikulum 2006 atau yang disebut dengan KTSP, kemudian pada tahun 2013 menteri pendidikan mencetuskan kembali kurikulum 2013 atau K13. Pergantian kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan merupakan bukti bahwa lembaga pendidikan tidak berhenti dalam mengembangkan sistem pendidikan.

Proses belajar dalam sistem pendidikan, guru mempunyai peranan penting di bidang pendidikan, dalam proses pembelajaran guru menjadi teladan generasi-generasi penerus bangsa, selain itu guru juga memiliki peranan yang sangat penting di lingkungan sekolah yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi motivasi terhadap siswa, sehingga akan terjadi sebuah proses belajar dan mengajaryang kondusif. Keberhasilan proses belajar dan mengajardapat di pengeruhi salah satunya IQ (intelligence quotient) dan EQ (emotional intelligence).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligenci*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and is expresion*) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan dan tidak berlebih-lebihan, kesenangan mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati serta mempengaruhi sikap pada peserta didik (Uno, 2016:68).

Pendidikan kecerdasan emosional dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap antara lain yaitu: a) jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab. b) memantapkan diri, maju terus, ulet dan membangun inspirasi secara berkesinambungan.c) membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya. d) memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah (Widhianningrum, 2017:195).

Jenis kecerdasan emosi untuk menumbuhkan sikap diri sendiri dan sesamanya di sebut dengan istilah kecerdasan emosional EI (*Emotional Intelligence*). Salovey dan Meyer (2004 : 13). Menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain dan kemampuan untuk dapat membina hubungan baik dengan orang lain.

Sebagai penunjang hasil belajar peserta didik, maka pengetahuan tentang kecerdasan emosional penting dimiliki oleh setiap guru agar mampu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang stabil dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor peserta didik dalam hal memperoleh prestasi belajar dengan baik dalam hal akademik maupun non akademik (Kadeni, 2014:3). EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa, Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational*

intelligence yaitu model pemahaman lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa yang outputnya berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil uts peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang di sebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, dan anak yang berhasil dalam belajar adalah dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Salah satu nilai belajar salah satunya, pola-pola perbuatan, pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya kebiasaan belajar seseorang dan kecerdasan emosional sehingga memungkinkan faktor tersebut memiliki hubungan dengan hasil belajar (Pratiwi, 2015:80).

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan (Purwanto, 2010: 44). Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa. Hasil belajar harus mencakup semua aspek pada diri siswa yaitu ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, ketiganya merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru ketika memberikan penilaian pada siswa mencakup pada aspek kognitif/pengetahuan, aspek afektif/sikap, dan aspek psikomotor. Perolehan hasil belajar dapat diketahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa setelah proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN jatimalang tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian dimaksudkan untuk menggali lebih mendalam kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan analisis kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri jatimalang tahun pelajaran 2019/2020. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang sedang berlangsung sekarang. Menurut Sugiyono

(2015: 15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ulfatin (2017: 24), mengatakan “bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata)”. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian akan mendeskripsikan tentang analisis kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatimalang tahun pelajaran 2019/200.

Pada penelitian dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: (1) menyusun panduan wawancara dan pedoman observasi, (2) melakukan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan siswa. (3) melakukan analisis data. Berkenaan dengan itu, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jatimalang, yang terletak di Jl. Arjosari-Nawangan, Krajan Kulon, Jatimalang, Kec, Arjosari, kab, Pacitan. SDN jatimalang berada di tempat yang strategis, karena terletak di tepi jalan utama kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan februari-juli 2020. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jatimalang, berjumlah 25 orang siswa, 1 guru dan 1 kepala sekolah. Berdasarkan pertimbangan pihak sekolah dan keadaan di lapangan, dari sampel yang ada maka 25 siswa dapat diamati pada kegiatan pembelajaran, dan diwawancarai lebih lanjut. Hal ini karena keterbatasan waktu penelitian dan juga adanya wabah ada pandemic Covid-19 yang menjadi hambatan peneliti untuk berkomunikasi dengan subjek penelitaian secara langsung. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan adanya kesesuaian penelitian dengan kelas yang akan diteliti.

Pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dilanjutkan analisis dengan menggunakan Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa analisis kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri jatimalang tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Analisis kecerdasan emosional terhadap preastasi belajar siswa.

Analisis kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri jatimalang. Untuk pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan dengan cara observasi dengan dan mendeskripsikan hasil dengan beberapa jurnal internasional dan nasional dikarenakan suatu kondisi pandemi. Proses analisis kecerdasan emosional di SD Negeri jatimalanag yang difokuskan di kelas IV berjalan melalui proses dengan mengadakan observasi sekolah dan melaksanakan wawancara. Ketika di sekolah siswa lebih fokus dengan baik ketika diberi materi oleh guru yang mengajar. siswa fokus ke materi sekitar 20 menit sejak pelajaran dimulai, hal ini terjadi karena siswa lebih banyak bermain dan mengobrol dengan teman-temannya yang tentunya kondisi emosi siswa sudah merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan dan kesulitan menjawab ketika ditanya oleh guru. Siswa lebih banyak berdiskusi dengan temannya meskipun tidak selalu mengenai materi. Hasil analisis yang diperoleh bahwa prestasi siswa dalam proses belajar mandiri dirumah yaitu menunjukkan adanya perbedaan dari segi nilai dan kondisi sikap emosi siswa tersebut.

Pelaksanaan di SD Negeri Jatimalang sebelum adanya belajar mandiri dirumah dikarenakan covid-19 dikategorikan baik, pelaksanaanya sudah mengacu pada prosedur yang ada. Pihak skeolah telah melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan SDM dan SDA yang ada. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan, namun pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek emosional siswa berjalan dengan baik.

Pemahaman Emosi Siswa Terhadap Prestasi Belajar.

Siswa yang mempunyai kemampuan memahami emosi dalam belajar sangat diperlukan untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan bersama, karena dengan memiliki kemampuan itu siswa menjadi mudah dalam proses belajar dan menguasai materi yang hasilnya mempengaruhi pada hasil prestasi. Siswa yang memiliki kemampuan memahami kecerdasan emosional juga akan mudah dalam mengejar prestasi dan umumnya mudah untuk diajak bersosialisasi dengan lingkungan, oleh karena itu sekolah berlomba-lomba

untuk membuat siswa yang memiliki kemampuan memahami emosi dan menjalin hubungan dengan sesama dengan berbagai cara menyenangkan yang dikembangkan oleh sekolah maupun oleh gurunya sendiri. Sebagai siswa yang dalam masa pertumbuhan atau masa mencari jati diri sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar agar siswa menjadi orang yang berprestasi dan berguna bagi bangsa, Negara serta agama. Tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas IV SD Negeri Jatimalang berada pada kategori sedang dapat dilihat dari observasi dan wawancara mayoritas siswa-siswi kelas IV mampu mengelola emosi dan mengendalikan diri, dari tingkat prestasi belajar yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV berada pada posisi sedang hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kaitannya terhadap prestasi belajar pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab IV, diperoleh beberapa simpulan. *Pertama* Kecerdasan emosional pada siswa kelas IV SD Negeri Jatimalang pada proses pembelajaran maupun belajar secara mandiri termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru maupun siswa meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil ini didukung oleh fasilitas sekolah yang memiliki beberapa media dan sumber belajar sehingga dapat digunakan untuk lebih memperhatikan kondisi emosional siswa yang menunjang pembelajaran. Guru dan kepala sekolah telah menunjukkan peran dan kolaborasinya dengan baik sebagai upaya mendukung misi SD Negeri Jatimalang sebagai sekolah Adiwiyata.

Kedua pemahaman emosi pada siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan memahami kecerdasan emosional juga akan mudah dalam mengejar prestasi dan umumnya mudah untuk diajak bersosialisasi dengan lingkungan. Mayoritas siswa-siswi kelas IV mampu mengelola emosi dan mengendalikan diri, dari tingkat prestasi belajar yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV berada pada posisi sedang hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kaitannya terhadap prestasi belajar pada siswa.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bermanfaat bagi pembaca utamanya siswa dan guru. Bagi siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses

pembelajaran dan mengurangi kegiatan yang seharusnya tidak penting dilakukan pada saat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Bagi guru sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam mengenali kondisi emosi siswa dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti lain penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sistematika dan metode penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti lain dengan lebih cermat dan lebih luas terkait lokasi penelitian maupun materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kholis, Nur. 2013. *Pendidikan dalam upaya memajukan tehnologi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>
- Uno, Hamzah.. 2016. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widhianningrum, Purweni. 2017. The Influence of Intellectual Intelegence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnnitude of Behavioral Accounting. Journal of Accounting and Business Education. <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/8488>
- Kadeni, 2014. *Pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran*. Blitar: STKIP BLITAR. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/601/533>
- Pratiwi, Nor Komari. 2015. *Pengaruh tigkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa smk di kota tanggerang*. Tangerang: Universitas Indraprasta PGRI. <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218>
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.